

## Perkembangan kantor berita Antara : khususnya kantor berita antara cabang Jakarta 1945-1949

Nuryani

Deskripsi Dokumen: <http://lontar.ui.ac.id/opac/themes/libri2/detail.jsp?id=20156932&lokasi=lokal>

---

### Abstrak

Nuryani. Perkembangan Kantor Berita ANTARA: Khususnya Kantor Berita Antara Cabang Jakarta 1945-1949. (Di bawah bimbingan Soetopo Soetanto, S. S.) Fakultas Sastra Universitas Indonesia, 1992. Kantor berita Antara, merupakan bagian dari pers Indonesia. Didirikan pada tanggal 13 Desember 1937 di Jakarta oleh para tokoh pergerakan Indonesia yaitu: Soemanang, Adam Malik, Albert Manoempak Sipahoetar, dan Pandoe Kartawigoena. Sebagai kantor berita yang didirikan pada masa penjajahan Belanda, Antara didirikan dengan modal yang sedikit dan peralatan yang sederhana. Namun hal tersebut tidak menghalangi para pendiri kantor berita Antara dalam menjalankan fungsi kantor beritanya, yang peranannya sangat diperlukan untuk menyuarakan aspirasi bangsa Indonesia yang terjajah. Begitu banyak rintangan yang dihadapi terutama dari pemerintah Hindia Belanda, namun tidak sedikit pula yang memberi dukungan terutama dari surat-surat kabar pribumi. Dengan segala keterbatasan, kantor berita Antara tetap dapat bertahan sampai masuknya balatentara Jepang ke Indonesia. Masuknya Jepang ke Indonesia memulai babak baru bagi kantor berita Antara. Pemerintah pendudukan Jepang menerapkan sistem pers yang terkontrol, dimana semua surat kabar yang ada di Indonesia ditutup dan diganti dengan surat kabar yang diterbitkan oleh pemerintah pendudukan. Begitu pula dengan kantor berita Antara yang terpaksa dilikuidasikan menjadi kantor berita Domei bagian Indonesia, tetapi semangat perjuangannya yang sudah tertanam sejak jaman Hindia Belanda tidak pernah hilang. Meskipun berita-berita yang disiarkan melalui Domei sebagian besar mengenai kegiatan-kegiatan perangnya di Pasifik, namun ada pula keuntungan yang diperoleh oleh para karyawan Domei pada masa itu, yaitu: - Pemerintah pendudukan Jepang mendirikan kantor-kantor cabang Domei di kota-kota besar di Jawa dan Sumatera, yang kemudian menjadi kantor-kantor cabang Antara setelah Indonesia merdeka. - Para karyawan Domei memperoleh kesempatan berharga karena kantor berita Domei menggunakan peralatan-peralatan yang lebih modern dibandingkan dengan yang digunakan oleh kantor berita Antara pada masa awal berdirinya. - Para karyawan Domei memperoleh gaji yang teratur. Keuntungan-keuntungan tersebut sangat sulit diperoleh kantor berita Antara karena terbatasnya modal. Yang paling menonjol pada masa itu adalah peranan para karyawan Domei dalam menyiarkan berita proklamasi kemerdekaan Republik Indonesia, 17 Agustus 1945 ke seluruh dunia. Setelah Indonesia merdeka, kantor berita Antara kembali hadir di tengah-tengah bangsa Indonesia, berikuti kantor-kantor cabangnya. Peranannya semakin diperlukan dalam menyuarakan hasrat bangsa Indonesia yang telah merdeka Apalagi setelah kedatangan kembali tentara-tentara NICA Belanda dan Inggris, yang mengancam kedaulatan bangsa Indonesia. Ibukota Republik Indonesia dipindahkan ke Yogyakarta, karena kota Jakarta telah dikuasai oleh tentara-tentara NICA. Kantor berita Antara juga ikut memindahkan kantor pusatnya ke Yogyakarta dan kantor Antara yang ada di Jakarta dijadikan sebagai kantor cabang sekaligus sebagai pos terdepan. Sebagai pos terdepan, kantor berita Antara cabang Jakarta mempunyai tugas yang tidak ringan di daerah yang diduduki oleh tentara-tentara Belanda. Dalam meliput berita, para karyawan Antara cabang Jakarta senantiasa berhadapan dengan popor senapan mereka. Jika berita-beritanya menyindir

pemerintah Belanda, tidak segan-segan para karyawan Antara Jakarta ditawan. Berita-berita mengenai perjuangan bangsa Indonesia dalam mempertahankan kemerdekaan yang telah dicapai mendominasi pemberitaan kantor berita Antara cabang Jakarta pada masa 1945 - 1949, seperti: berita-berita perundingan Indonesia-Belanda, berita-berita mengenai keadaan masyarakat terutama di Jakarta, pertempuran-pertempuran di berbagai daerah, pernyataan-pernyataan pemerintah Republik Indonesia dan lain-lain. Agresi Militer Belanda ke 2 pada tanggal 18 Desember 1949 telah melumpuhkan kantor berita Antara, baik kantor pusat maupun kantor-kantor cabangnya karena ditutup oleh Belanda. Meskipun terhenti sebagai kantor berita, namun para karyawan kantor berita Antara tetap berjuang, baik dibidang pers maupun dibidang lainnya dan tetap bersikap non kooperatif dengan Belanda. Ketika perundingan-perundingan dengan Belanda dimulai kembali, kantor berita Antara dapat bekerja lagi. Pada tanggal 17 Agustus 1949, kantor berita Antara pusat pindah kembali ke Jakarta. Sejak saat itu kantor berita Antara mulai membangun kembali usahanya, yang mengalami kerugian cukup banyak akibat agresi militer Belanda yang ke 2 tersebut. Dengan perjuangan yang tidak ringan di masa-masa selanjutnya, kantor berita Antara dapat tetap bertahan sampai saat ini. Peranan dan perjuangan para karyawan kantor berita Antara 1945 - 1949 telah menjadi bagian dari perjalanan sejarah kantor berita Antara yang panjang dan penuh perjuangan.;;;;